

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah oleh Bank Sampah RAMAH sudah dapat dikatakan cukup baik. Namun demikian, *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH belum optimal dilihat dari partisipasi masyarakat melalui keanggotaan bank sampah yang belum maksimal karena masih bersifat suka rela, baik kepengurusan maupun nasabah, sehingga mengandalkan kesadaran dari warga setempat. Selain itu, keterlibatan dari pemerintah, baik dalam lingkup kelurahan, kecamatan, dan kabupaten masih sebatas kepentingan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tahapan yang masih perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan agar lebih baik. Tahapan proses kolaborasi telah dijalankan melalui dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen dalam proses, saling memahami, dan hasil sementara. Berikut merupakan kesimpulan dari uraian proses *collaborative governance* di Bank Sampah RAMAH:

1. Dialog Tatap Muka

Dialog tatap muka yang dilakukan dalam *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH belum berjalan dengan optimal. Meskipun proses dialog tatap muka yang terjadi antara pengurus, nasabah, dan pengepul sudah berjalan secara rutin dan lancar, namun masih adanya proses kolaborasi yang hanya sebatas

menyesuaikan kepentingan dari tingkat pemerintahan, baik kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten, menjadikan proses kolaborasi belum bisa dikatakan optimal secara sepenuhnya. Untuk frekuensi dialog tatap muka oleh Bank Sampah RAMAH dengan nasabah dan pengepul sudah secara berkala sesuai dengan jadwal penyeteroran dan penimbangan sampah, sedangkan dengan pemerintah masih menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Sedangkan untuk materi yang disampaikan dalam dialog tatap muka berbeda arah dan tujuannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing para pihak yang terlibat.

2. Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan yang dilakukan dalam *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH dilakukan melalui koordinasi yang baik dan kemampuan pihak yang terlibat untuk melaksanakan perannya yang telah berjalan dengan baik karena saling mendukung satu sama lain, meskipun masih belum optimal. Untuk koordinasi oleh pihak pengurus, nasabah, pengepul, serta pemerintahan kecamatan sudah berjalan dengan baik. Namun, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa koordinasi mereka belum berjalan dengan baik karena masih sebatas kepentingan yang dibutuhkan saja.

3. Komitmen Terhadap Proses

Komitmen terhadap proses pada *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH dilakukan melalui

keterbukaan antar pihak dan adanya saling ketergantungan, namun hal ini belum berjalan dengan optimal yang dilihat dari kurangnya keterbukaan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas yang dirasa menuntut para bank sampah untuk dapat menyampaikan segala kendala atau permasalahan kepada pemerintah, namun tidak ada inisiatif sendiri dari pemerintah untuk melakukan *monitoring* langsung.

4. Saling Memahami

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH sudah saling memahami melalui adanya faktor utama yang mendasari munculnya kolaborasi dan adanya persamaan tujuan kolaborasi melalui kegiatan bank sampah. Untuk faktor utama yang mendasari munculnya kolaborasi adalah adanya kesadaran peduli lingkungan oleh masyarakat hingga secara bersama saling bersinergi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH. Sedangkan pihak-pihak yang terlibat sepakat bahwa tujuan diadakannya kolaborasi adalah untuk mengatasi permasalahan sampah agar lingkungan lebih asri, sehat, dan bersih.

5. Hasil Sementara

Hasil sementara pada *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RAMAH menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat lebih banyak merasakan hasil positif dibandingkan dengan hasil negatif. Berbagai hasil positif sudah dapat dirasakan oleh semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses kolaborasi. Meskipun tidak

menutup kemungkinan terdapat hasil negatif yang dirasakan, namun hasil yang negatif tersebut sudah dapat teratasi dengan baik sehingga tidak menjadi kendala atau permasalahan yang berarti, seperti konflik internal dalam kepengurusan, tidak adanya jadwal penyetoran sampah pada waktu tertentu, hingga kurangnya komunikasi dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas terhadap Bank Sampah RAMAH.

5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan tersebut, maka implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya inovasi dari Bank Sampah RAMAH agar tidak hanya mengelola sampah anorganik saja, tetapi juga mengelola sampah organik menjadi berbagai produk yang fungsional dan mempunyai nilai ekonomis, seperti dijadikan kompos untuk memupuk tanaman.
2. Diperlukan adanya inovasi pengelolaan sampah anorganik menjadi produk berdaya guna dengan melakukan daur ulang menjadi kreasi kerajinan yang dapat dimanfaatkan baik untuk digunakan sendiri atau dijual kembali sehingga menambah pendapatan masyarakat.
3. Diperlukan adanya forum evaluasi tahunan antar pengurus Bank Sampah RAMAH, dalam hal ini dapat dibahas mengenai kendala atau permasalahan yang dialami dalam pengelolaan bank sampah serta mempertahankan yang telah diusahakan seperti koordinasi yang baik, saling percaya, dan kegiatan yang berkelanjutan.

4. Diperlukan adanya peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dalam melakukan komunikasi secara lebih rutin dan perhatian meskipun belum ada suatu permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan, agar Bank Sampah RAMAH tidak merasa melaksanakan pengelolaan sampahnya secara mandiri.
5. Bagi pemerintah, baik pemerintah daerah tingkat kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten harus lebih memperhatikan kebutuhan dan keberadaan Bank Sampah RAMAH, tidak hanya sebagai formalitas atau berdasarkan kepentingan saja.

